

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan merupakan salah satu produk derivatif yang diperdagangkan di BEI dimana indeks ini terdiri dari 45 saham perusahaan yang telah dicatat dan dipilih berdasar pada pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar disertai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Indeks LQ45 memiliki peranan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), khususnya di dalam menyediakan sarana yang objektif dan dapat dipercaya oleh analisis keuangan, manajer investasi, investor juga pemantau pasar modal lainnya ketika mengawasi pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (Bursa Efek Indonesia, 2021a). Perusahaan sesuai dengan kategori LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik disertai dengan tingkat likuidas yang baik. Indeks saham LQ45 pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 Februari 1997 merupakan salah satu indeks utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diminati oleh banyak investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Tujuan dari dibentuknya indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks sektoral lainnya. Emiten yang tergolong pada indeks ini merupakan perusahaan yang telah terpilih dari seleksi berdasarkan pada beberapa kriteria pemilihan emiten. Diambil dari situs resmi dari BEI melalui laman www.idx.co.id, perusahaan dapat menjadi bagian dari indeks LQ45 dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh BEI diantaranya:

- i. Emiten setidaknya telah terdaftar dalam BEI minimal 3 bulan.
- ii. Emiten tergolong sebagai 45 perusahaan yang memiliki nilai transaksi tertinggi selama satu tahun atau 12 bulan terakhir di pasar reguler.
- iii. Dalam satu sampai dua bulan terakhir, emiten masuk kedalam daftar 45 perusahaan yang memiliki kapitalisasi tertinggi.
- iv. Selain mempertimbangkan kriteria seperti likuiditas dan kapitalisasi pasar, emiten akan dinilai mengenai keadaan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Apabila terdapat emiten yang tidak lagi memenuhi kriteria, maka emiten tersebut akan dikeluarkan dari indeks LQ45. Sebagai salah satu produk derivatif BEI, indeks LQ45 sering dimanfaatkan sebagai sarana objektif yang terpercaya oleh para analis keuangan, investor, manajer investasi, serta pengamat pasar modal dalam meninjau pergerakan saham dalam BEI. Pada tabel 1.1 Daftar Perusahaan Indeks LQ45 Periode Agustus 2017 - Januari 2023 tersusun beberapa emiten dimana total saham dalam indeks LQ45 yang masuk selama periode 2018-2022 sejumlah 63 emiten yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2019 - 2022

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.

29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
40	UNTR	United Tractors Tbk.
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
43	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
44	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
45	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
46	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
47	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
48	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk
49	CTRA	Ciputra Development Tbk.
50	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
51	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
52	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
53	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
54	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
55	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
56	SMRA	PT Sumarecon Agung Tbk.
57	TINS	Timah (Persero) Tbk
58	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
59	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
60	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
61	HRUM	Harum Energy Tbk
62	ARTO	Bank Jago Tbk.
63	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

1.2 Latar Belakang Penelitian

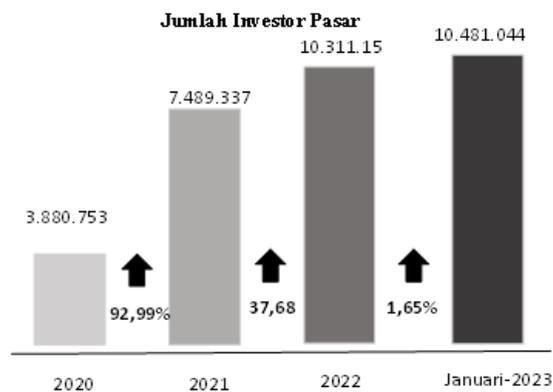
Salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada zaman revolusi adalah kegiatan investasi yang terjadi di dalam negeri.

Kegiatan investasi memainkan peran utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi yang pesat selama periode tertentu pada negara terkait dimana aktivitas ini menjadi salah satu pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang pesat pada masa revolusi. Menurut Tumewu (2019) kegiatan investasi dianggap bermanfaat dalam peningkatan perekonomian dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran individu hingga daerah.

Menurut UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, sektor pasar modal merujuk pada kegiatan yang menyediakan wadah bagi investor untuk berinvestasi dalam bentuk penawaran umum dan perdagangan efek, selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan publik yang terlibat dalam penerbitan efek, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan kegiatan investasi pada efek tersebut. Pasar modal memiliki produk atau instrumen didalamnya yang terdiri dari saham, obligasi, sukuk, reksa dana, instrumen derivatif dan beberapa lainnya. Sebagai wadah berlangsungnya kegiatan investasi, di pasar modal setiap individu, kelompok maupun organisasi dapat memanfaatkan dan bertransaksi dengan produk berupa instrumen yang ditawarkan untuk mendapatkan keuntungan.

Investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat selama beberapa tahun terakhir, berdasarkan statistik pasar modal Indonesia yang dipublikasikan oleh KSEI pada Januari 2023 menunjukkan pertumbuhan SID yang terus meningkat hingga mencapai 10,48 juta SID (*Single Investor Identification*) dari investor pasar modal. Kenaikan jumlah investor ini juga berdampak pada volume transaksi di pasar modal dengan rata-rata frekuensi transaksi harian saham yang semakin tinggi. Gambar 1.1 Pertumbuhan SID Investor Pasar Modal dibawah

ini menunjukkan pertumbuhan investor pasar modal sejak tahun 2020 hingga Januari 2023 (ksei.co.id, 2022).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan SID Investor Pasar Modal

Sumber: www.ksei.co.id (diadaptasi dari Statistik Pasar Modal Indonesia)

Perekonomian negara Indonesia telah melewati berbagai bentuk pergerakan, pada tahun 2008 krisis keuangan global mengakibatkan penurunan ekonomi yang berdampak pada pasar saham Indonesia. Kepanikan di pasar global mengakibatkan investor mencabut dana investasi dari Indonesia, hal ini menjadikan nilai tukar rupiah yang semakin menurun mengakibatkan ketidakstabilan pasar modal (Bursa Efek Indonesia, 2021). Tahun 2020 perekonomian Indonesia kembali menurun dengan drastis diakibatkan pandemi COVID-19.

Pada tahun kedua menghadapi krisis pandemi, kondisi perekonomian global maupun domestik sudah berangsur pulih. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021 berhasil mencapai 3,69%, sementara kinerja Pasar Modal Indonesia juga menunjukkan performa yang positif. Pada akhir tahun 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar 10,08% YoY atau jika dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2019 sebelum pandemi, terjadi kenaikan sebesar 4,48% (Bursa Efek Indonesia, 2021). Pergerakan yang cukup signifikan IHSG hingga akhir 2021 mampu menyentuh rekor tertinggi sepanjang sejarah (*all-time high*) pada 22 November 2021 pada level 6.723,39. Pencapaian tersebut menjadi refleksi kinerja pasar modal Indonesia membaik secara keseluruhan didorong dengan bertambahnya jumlah investor. Dalam jangka panjang, investor dapat memperkuat fundamental perusahaan di dalam indeks

IHSG serta meningkatkan likuiditas perdagangan dan berpotensi menarik investor baru.

Kegiatan investasi sendiri mengharuskan investor untuk menganalisa beberapa faktor sebelum mengambil keputusan investasi. Perluasan serta pengembangan pilihan investasi bagi para investor dimana salah satu bentuk pengembangan terdapat pada instrumen investasi yang disebut produk derivatif. Produk derivatif bertujuan untuk mengurangi risiko investasi dengan penerapannya pada pembentukan portofolio dimana diversifikasi dengan mengkombinasikan saham yang berbeda. (Salim et al., 2020; Solin et al., 2019). Menurut Rizal (2016) dengan adanya derivatif menjadi strategi pengelolaan aset untuk mengurangi risiko aset dengan menyeimbangkan portofolio saat nilai fluktuatif.

BEI ikut serta melakukan upaya dalam membantu investor dengan mengeluarkan produk derivatif untuk meningkatkan efektivitas dan keuntungan investasi, hingga saat ini terdapat empat jenis produk derivatif yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dimana salah satunya adalah LQ45 (*Liquid and Quality-45 Index Futures*). Indeks merupakan indikator statistik yang mencerminkan pergerakan harga keseluruhan dari sekelompok saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu, serta dinilai secara berkala.

Indeks LQ45 merupakan indeks harga saham dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. LQ45 meluncur di pasar modal sejak 1997. Sebagai indeks unggulan, minat investor pada saham LQ45 dapat diidentifikasi melalui data frekuensi perdagangan yaitu seberapa sering saham tersebut diperjualbelikan pada periode waktu tertentu. Jika frekuensi perdagangan tinggi, maka saham tersebut dianggap likuid, sedangkan jika frekuensi perdagangan rendah maka saham tersebut cenderung tidak likuid.

Selama masa perdagangan LQ45 di pasar, segala bentuk pergerakan akibat faktor makro maupun mikroekonomi terjadi seperti halnya krisis akibat Pandemi COVID-19 dimana fenomena ini belum lama selesai. Perubahan yang terjadi akibat beberapa fenomena perubahan ekonomi tersebut terlihat Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Indeks LQ45 Periode Januari 2018 – Desember 2022.



Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Indeks LQ45 Periode Januari 2018 – Desember 2022.
Sumber: Yahoo Finance, data diolah (2023)

Grafik pergerakan menunjukkan gambaran penurunan yang cukup signifikan pada triwulan awal tahun 2019-2020. Kondisi perubahan ekonomi global hingga Indonesia tersebut menjadi salah satu dari beberapa faktor yang menjadi titik perhatian lebih dari investor agar tetap dapat mengadopsi strategi dan berinvestasi dengan bijak sehingga dapat melindungi nilai hingga memaksimalkan hasil dari pengelolaan aset untuk mengoptimalkan portofolio investasi. Pengelolaan aset dapat menggunakan beberapa strategi seperti diversifikasi aset.

Menurut (Sugiono, 2009:129), diversifikasi aset merupakan strategi memilih berbagai aset yang berbeda kedalam portofolio. Strategi ini dilakukan dengan cara mengombinasikan atau dengan menambah investasi (aktiva) yang disebut juga sebagai portofolio. Pembentukan portofolio merupakan kegiatan membagi risiko investasi (Ulfa et al., 2022) dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tersebut (Anggraeni et al., 2022) menjabarkan optimalisasi portofolio melibatkan pemilihan proporsi aset yang akan disimpan dalam portofolio sehingga membuat portofolio lebih baik daripada yang lain.

Optimalisasi Portofolio dilakukan untuk menentukan aset seperti emiten serta bobot dari masing-masing aset tersebut yang sesuai dengan tujuan *return* dan *risk* dari investor (Milhomem dan Dantas, 2020). Mba, (Mba et al., 2022) menyebutkan penyusunan portofolio merupakan dasar dalam proses manajemen investasi dimana salah satu *framework* yang digunakan adalah *mean-variance* (MV) dikembangkan oleh Markowitz tahun 1952 untuk melakukan pemilihan didasari maksimalisasi *return* portofolio dan minimalisasi risiko investasi. Penyusunan portofolio sendiri di mulai dari analisis pemilihan hingga pengalokasian beberapa aset secara berkala untuk mengoptimalkan *return* serta *risk tolerance* (Markowitz, 1952).

Markowitz (1952) mengembangkan teori portofolio mean-variance dengan mengasumsikan diversifikasi saham sebagai kunci untuk mencapai tujuan tersebut dimana beberapa jenis aset akan dikombinasikan dalam portofolio. Melalui pendekatan matematis dalam pengoptimalisasian alokasi aset dengan mempertimbangkan risiko dan *return* yang diharapkan. Metode ini meninjau hubungan antar aset dengan tujuan diversifikasi efektif yang ditinjau dari besar varian keseluruhan portofolio lebih rendah dibanding besar varian masing-masing aset tersebut.

Terdapat pula kondisi dimana terjadi pelemahan pada varian, Konno dan Yamazaki (1991) mengadaptasi Mean Absolute Deviation (MAD) sebagai ukuran risiko yang diminimalisasi dibawah *expected return* tertentu. Metode ini menggunakan deviasi mutlak sebagai ukuran risiko yang menunjukkan jumlah absolut selisih dari *expected return* portofolio dengan *expected return* yang sebenarnya. Hoe et al., (2010) menjabarkan model MAD ini memberikan bentuk yang serupa dengan MV apabila *return* aset berdistribusi normal multivariat. Model MAD disusun dan dikembangkan sebagai pendekatan dalam mengatasi kekurangan dari model MV (Ertenlice dan Kalayci, 2018). Konno dan Koshizuka (2005) merincikan metode ini tidak memiliki sifat matematis karena deviasi mutlak sehingga terdapat kemungkinan dimana risiko portofolio yang dihitung dengan deviasi mutlak secara keseluruhan dapat lebih tinggi daripada risiko masing-masing aset didalam portofolio.

Metode Markowitz serta MAD keduanya menggunakan pengukuran terhadap risiko yang akan dihadapi oleh investor sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan didalamnya namun terdapat keterbatasan didalamnya. Lam et al., (2021) menyebutkan kedua metode ini bergantung pada asumsi return aset yang terdistribusi secara normal dimana kondisi pasar yang tidak normal atau terjadinya volatilitas yang tinggi. Metode Markowitz sendiri cenderung terlalu fokus pada volatilitas sebagai ukuran risiko namun tidak memaparkan informasi terkait kerugian maksimum yang dapat terjadi hal ini sama halnya seperti metode MAD dimana ukuran risiko ditunjukkan dari deviasi rata rata.

Keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui metode Value at Risk (VAR), investor dapat mengetahui ukuran dari kerugian maksimum yang dapat terjadi dalam suatu investasi pada tingkat kepercayaan tertentu serta estimasi risiko berdasarkan distribusi asimetris atau non-normal berdasarkan data historis (Lechner dan Ovaert, 2010). Gouriéroux et al., (2000) menjabarkan dalam penggunaan VAR memberikan keuntungan seperti ukuran risiko kuantitatif dan sintetik, yang memungkinkan untuk memperhitungkan berbagai jenis ketergantungan silang antara pengembalian aset.

Kemampuan serta keterbatasan dari masing masing metode Markowitz, MAD dan *Value at Risk* dalam mengoptimisasi portfolio dapat digunakan sebagai alat ukur dan model yang lengkap serta akurat (Karacabey, 2007; Chau Li et al., 2014; Baumann & Trautmann, 2013; Hu & Zhangy, 2010; Baganzi et al., 2017). Kombinasi ketiga model dimana model markowitz memberikan informasi dasar dari alokasi aset optimal selanjutnya pengevaluasian akurasi risiko portfolio melalui model Konno-MAD sehingga menjadi lebih kompleks dan model VAR memberikan informasi identifikasi potensi kerugian pada tingkat tertentu (Bodie et al., 2013). Berdasarkan gambaran objek penelitian hingga fenomena yang dipaparkan pada latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Optimasi dan Pemilihan Portofolio dengan Model MV-VAR-MAD Studi Empiris Dari Indeks Saham LQ45”**

1.3 Rumusan Masalah

Sektor pasar modal yang sedang sangat berkembang saat ini menjadi salah satu peluang yang luas yang dapat dikembangkan dan memajukan perekonomian Indonesia. Peningkatan jumlah investor baru berdasarkan publikasi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2020 menjadi jalan yang dapat membawa ke Indonesia yang lebih baik seperti memberikan manfaat dengan mendorong perekonomian negara dalam jangka panjang. Meningkatnya jumlah investor yang ada di Indonesia berkaitan dengan minat investasi dari masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi yang akan diteliti lebih lanjut antara lain adalah *financial literacy*, *personal interest*, dan *environment* (Tumewu, 2019). Selain itu juga terdapat faktor pendorong lainnya seperti pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang menghasilkan berbagai macam manfaat seperti hadirnya layanan aplikasi dan lain sebagainya.

Dalam aktivitas investasi, risiko yang dihadapi dapat dikurangi serta secara bersamaan dapat meningkatkan *expected return* melalui diversifikasi aset yang dimiliki dan untuk mencapai hasil yang maksimal investor dapat mengoptimalkan portfolio yang dimiliki. Fokus dalam menggapai tujuan dari investasi, toleransi risiko serta keadaan keuangan dari investor menjadi dasar diversifikasi hingga optimalisasi portfolio dilakukan. Adapun diversifikasi yang menjadi pembahasan utama pada penelitian ini adalah indeks LQ45 yang akan dioptimalkan menggunakan beberapa model dengan kemampuan serta keterbatasannya masing-masing diantaranya Markowitz's Mean-Variance (MV), Konno Yamazaki's Mean-Absolute Deviation (MAD) dan *Value at Risk (VaR)*. Adapun jbaran pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk portofolio yang dioptimasi menggunakan Model Mean-Variance Markowitz dalam konteks Indeks LQ45 periode 2018-2022? Apa tingkat risiko dan *expected return* dari portofolio ini?
2. Bagaimana portofolio yang dioptimasi menggunakan Model Mean Absolute Deviation (MAD) pada Indeks LQ45 periode 2018-2022? Berapa tingkat *expected return* dan risiko? Bagaimana keputusan dalam

pengoptimalisasian portofolio ini disesuaikan dengan preferensi investor dalam hal maksimalisasi return atau meminimalisir risiko?

3. Bagaimana persentasi *Value at Risk (VaR)* pada portofolio yang dioptimasi menggunakan Model *Mean-Variance Markowitz* dan Model *Mean Absolute Deviation (MAD)* pada Indeks LQ45 periode 2018-2022? Apa implikasi dari besaran VaR terhadap kedua portofolio optimasi ini, terutama dalam konteks risiko tinggi yang mungkin terjadi di pasar?
4. Bagaimana dampak kondisi pasar yang tidak stabil, terhadap nilai risiko dalam kedua bentuk portofolio hasil optimasi? Bagaimana nilai risiko ini mencerminkan perubahan signifikan dalam pasar?
5. Bagaimana keputusan berinvestasi investor dapat disesuaikan dengan profil risiko investasi mereka, serta dengan pertimbangan toleransi risiko dan tujuan investasi? Bagaimana penyusunan portofolio yang tepat dapat memberikan perlindungan terhadap fluktuasi ekstrem di pasar yang tidak stabil? Bagaimana keputusan investasi dapat diinformasikan secara efektif dalam situasi pasar yang dinamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan yang lebih rinci, antara lain:

1. Menganalisis tingkat risiko dan expected return yang terkait dengan masing-masing saham yang menjadi komponen dari portofolio yang dihasilkan oleh ketiga model tersebut.
2. Menilai hasil portofolio yang dioptimasi dari Model Mean-Variance Markowitz, Model Mean Absolute Deviation (MAD), dan Model Value at Risk (VaR) dalam konteks preferensi investor, baik yang lebih menekankan pada maksimalisasi return atau meminimalisir risiko.
3. Mengukur persentase Value at Risk (VaR) dalam portofolio yang dioptimasi dan mengidentifikasi implikasi dari besaran VaR terhadap risiko dalam situasi pasar.
4. Menganalisis dampak kondisi pasar yang tidak stabil pada nilai risiko dalam portofolio yang dioptimasi oleh ketiga model tersebut, serta bagaimana nilai risiko ini mencerminkan perubahan signifikan dalam pasar.

5. Memahami bagaimana keputusan berinvestasi investor dapat disesuaikan dengan profil risiko investasi mereka, pertimbangan toleransi risiko, dan tujuan investasi, terutama dalam upaya melindungi nilai investasi dari fluktuasi ekstrem di pasar yang tidak stabil.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi penting untuk perkembangan literatur akademis di bidang diversifikasi saham dan optimalisasi portofolio. Berdasarkan rumusan masalah yang mempertanyakan potensi dan implikasi penggunaan Model *Mean-Variance Markowitz*, Model *Mean Absolute Deviation (MAD)*, dan Model *Value at Risk (VaR)* dalam membentuk portofolio optimal pada Indeks LQ45 periode 2018-2022, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam. Penelitian ini memberikan juga diharapkan dapat membawa manfaat wawasan mendalam mengenai kapabilitas dan keterbatasan masing-masing metode, dan menghasilkan tujuan penelitian yang mengidentifikasi tingkat risiko dan *expected return* yang terkait dengan saham-saham yang menjadi komponen dari portofolio yang dioptimasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang signifikan dan menjadi lanjutan perkembangan literatur akademis dengan menunjukkan bagaimana penggabungan metode optimasi portofolio yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang lebih lengkap dan akurat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong minat untuk mengeksplorasi penggunaan model lain yang mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global atau kebijakan moneter. Dalam konteks teoritis, penelitian ini mendorong perkembangan lebih lanjut dalam pengukuran kinerja metode optimasi portofolio dengan memperhitungkan berbagai aspek, termasuk daya tahan dan sensitivitas terhadap perubahan parameter.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis antara lain sebagai salah satu media acuan bagi masyarakat atau investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi terutama pada produk derivatif LQ45.

Melalui gambaran portfolio optimal berdasarkan data historis serta penggunaan penggabungan metode, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar untuk membuat keputusan investasi. Apabila pergerakan pasar mengalami pengulangan siklus atau fenomena yang serupa selama masa berinvestasi, investor dapat menjalani proses pengambilan keputusan terhadap manajemen aset yang lebih matang serta penuh perhitungan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan yang dilakukan dan untuk kejelasan penulisan hasil penulisan. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penulisan, latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori sebagai landasan dari analisis penulisan, penulisan terdahulu, dan kerangka penulisan.

BAB III METODE PENULISAN

Bab ini terdiri dari jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penulisan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang berguna untuk aspek akademis dan aspek praktisi, serta pihak lainnya yang terkait.